

**PENGELOLAAN ARBORETUM WISATA GAMBUT DI KAMPUNG
JAWA KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh : Roma Silvia Oktina

Pembimbing : Musadad

Silvia.s1909@gmail.com.musadad@lecturer.unri.ac.id

Administrative Sciences Major – Tourism Study Program

Faculty of Social and Political Science

Riau University

ABSTRACT

The Peat Tourism Arboretum is the only peat tourism in Bengkalis, the location of the Peat Tourism Arboretum is in Kampung Jawa, Bukit Batu District. This study aims to (1) find out who the stakeholders in the Peat Tourism Arboretum are. (2) to describe the management of the Peat Tourism Arboretum. (3) to find out what are the obstacles in the management of the Peat Tourism Arboretum. This study uses qualitative methods, the data obtained by collecting data in the field. Data collection techniques were carried out by means of in-depth interviews, document studies, and observations. The analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the stakeholders in the Peat Tourism Arboretum were CSR Pertamina RU II Sungai Pakning, Sungai Pakning Urban village and Koperasi Tani Tunas Makmur Cooperative. Meanwhile, tourism management which includes planning, organizing, directing, and supervising shows that everything is going well. Finally, obstacles in tourism management include the COVID-19 pandemic, internal relations, damaged facilities and promotions.

Kata Kunci: Peat Tourism Arboretum, Management, Stakeholder

LATAR BELAKANG

Riau merupakan salah satu provinsi terletak di bagian tengah Pulau Sumatera yang kental dengan kultur budaya khas melayu. Daerah ini juga strategis karena terletak di jalur perdagangan internasional Selat Malaka dan berada di segitiga pertumbuhan ekonomi tiga negara. Indonesia, Malaysia dan Thailand. Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang etsotis, berupa pantai-pantai yang indah, air terjun, maupun budaya-budaya serta peninggalan situs sejarah, yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejarah dan kebudayaan menjadi icon Provinsi Riau.

Bukan hanya budaya Saat ini Riau telah memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau (RIPPDA) yang ditetapkan dalam peraturan daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2004. Riau juga dikenal dengan tanah gambutnya. Ada beberapa lahan gambut di Riau.Salah satu daerah di Provinsi Riau yang menarik dan sangat berpotensi dalam mengembangkan sektor kepariwisataan adalah Kabupaten Bengkalis.

Letak Kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir Timur Pulau Sumatera antara 207°37,2” - 0055°33,6” Lintang Utara dan 100057°57,6” - 102030°25,2” Bujur Timur. Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas, sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kota Dumai, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Kepulauan Meranti. Wilayah Kabupaten Bengkalis dialiri oleh beberapa sungai. Diantara sungai yang ada di daerah

ini yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah Sungai Siak dengan panjang 300 km, Sungai Siak Kecil 90 km dan Sungai Mandau 87 km.

Kabupaten Bengkalis kaya akan objek wisata dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan. Salah satunya di Kecamatan Bukit batu.

Arboretum Wisata Gambut termasuk ke wisata minat khusus satu-satunya yang ada dan berlokasi di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Luas lahan gambut di Kabupaten Bengkalis yang mencapai 67,25% dar luas total wilayah administrasinya. Arboretum Wisata Gambut diresmikan pada tanggal 8 November 2018 oleh Manager Refinery Environment PT. Pertamina. Komitmen Pertamina RU II Sungai Pakning.

Tabel 1.2

Data Pengunjung di Arboretum Wisata Gambut

No	Tahun	Jumlah
1.	2017	150
2.	2018	11.580
3.	2019	10.700

Sumber : Data dari pengelola Arboretum Wisata Gambut tahun 2020

Terdapat beberapa permainan outdoor yang bisa dilakukan di Arboretum wisata gambut ini seperti flying fox, area memanah, spayder trap, jembatan geronggong, bermain ayunan, dan bermain hammok.

Tabel 1.3

Fasilitas di Arboretum Wisata Gambut

No	Fasilitas	Jumlah Unit
1.	Toilet	2 unit
2.	Area Parkir	1 unit
3.	Saung Edukasi	1 unit
4.	Musollah	1 unit
5.	Tong Sampah	2 unit
6.	Pos Penjaga Tiket	1 unit

7.	Area Memenah	1 unit
8.	Spayder Trap	1 unit
9	Jembatan	2 unit
10.	Flying fox	2unit
11.	Food Court	8 unit
12.	Ayunan	5 unit
13.	Hammock	8 unit
14.	Gazebo	3 unit
15	Papan Peta Arboretum Wisata Gambut	1 unit
16.	Jembatan Geronggong	1 unit
17.	Papan Petunjuk Arah	2 unit

Sumber : Data dari pengelola Arboretum Wisata Gambut tahun 2020

Karena objek wisata ini didirikan oleh pihak swasta di tanah masyarakat, objek wisata ini tentunya memiliki keunikan juga dari sisi pengelolaan. Maka dari itu penulis merasa sangat perlu mengkajinya lebih dalam dengan mengambil judul “Pengelolaan Arboretum Wisata Gambut di kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dan menyimpulkan apa yang menjadi pokok penelitian ini adalah:

1. Siapa saja pemangku kepentingan Arboretum Wisata Gambut di Kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana pengelolaan Arboretum Wisata Gambut di Kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?
3. Apa saja kendala pengelolaan Arboretum Wisata Gambut di Kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?

BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis membatasi masalah hanya membahas Bagaimana Pengelolaan di Arboretum Wisata Gambut di kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemangku kepentingan Arboretum Wisata Gambut di Kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan Arboretum Wisata Gambut di Kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala pengelola Arboretum Wisata Gambut di Kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas keilmuan tentang pariwisata, khususnya tentang pengelolaan destinasi wisata.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola dalam mengelola dan mengetahui apa saja kendala dalam pengelolaan di daerah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Objek Wisata

Menurut Muljadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu:

1. Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah : a) Keindahan alam. b) Iklim dan cuaca. c) Kebudayaan.
2. Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain.
3. Aksesibilitas berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan.

Menurut Ridwan (2012:5) mengatakan bahwa pengertian objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dari uraian diatas, bahwasanya objek wisata dapat diartikan sesuatu yang memiliki nilai keanekaragaman kekayaan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, seni budaya, tata hidup, dan hasil buatan manusia yang dapat menarik wisatawan dan menjadi tujuan kunjungan wisatawan

2. Pemangku Kepentingan (Stakeholder)

Stakeholder sendiri merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari dua buah kata, yaitu “*stake*” dan “*holder*”. Secara umum, kata “*stake*” dapat diterjemahkan sebagai “kepentingan”, sedangkan kata “*holder*” dapat diartikan sebagai

“pemegang”. Jadi seperti yang telah diungkapkan diatas, stakeholder artinya adalah pemangku kepentingan.

Istilah *stakeholder* atau dinamakan pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi. Pemangku kepentingan adalah seseorang, organisasi atau kelompok dengan kepentingan terhadap suatu sumber daya alam tertentu Brown et al dalam Hadi (2011), pemangku kepentingan mencakup semua pihak yang terkait dalam pengelolaan sumber daya.

Keberlangsungan dan kesuksesan dalam suatu organisasi sangat tergantung dengan para pihak-pihak yang terkait yaitu stakeholder. Pada saat krisis menyerang perusahaan/organisasi, pengelola hubungan dengan para stakeholder memegang peranan sangat penting.

3. Pengelolaan

Terry (2009:9) mengemukakan bahwa: Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menuliskan fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*

1. Perencanaan (Planning)

Menurut George R. Terry (2010 : 44) perencanaan adalah proses memutuskan tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan dalam mengawasi anggota

kelompok. Kegiatan pengorganisasian terdiri dari (a) pembagian kerja (b) departemenisasi (c) wewenang dan (d) struktur organisasi. Menurut George R. Terry (2010 : 86) komponen pengorganisasian terdiri dari pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa pengorganisasian adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan struktur organisasi. Kegiatan tersebut terdiri dari pengelolaan sumber daya manusia, hubungan kerja dan komunikasi internal maupun eksternal.

2. Pengarahan (*Actuating*)

Untuk menggerakkan organisasi berjalan dengan baik diperlukan pedoman-pedoman, instruksi-instruksi dan ketetapan. Ketetapan tersebut menjadi kewajiban dari setiap lapisan dari atas sampai pada tingkat pelaksana di lapangan. Selanjutnya Sufian Hamim (2005: 191) pengarahan dapat dirumuskan sebagai aktivitas manajemen (pengelolaan) yang berupa pemberian motivasi kepada karyawan, saluran komunikasi yang efektif dan peningkatan kemampuan pegawai berupa keahlian dan keterampilan.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry (2000: 166) pengendalian merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan meliputi pengawasan kuantitas, kualitas, waktu yang digunakan dan biaya.

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Kendala Pengelolaan Objek Wisata

Oka A. Yeti (1990:285) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan

pariwisata sebagai suatu industri. Ketiga faktor tersebut diantaranya ; tersedianya objek atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sedangkan amenities yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ditempat-tempat tersebut serta adanya alat komunikasi. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah tercapai.

Pengertian kendala pengelolaan objek wisata menurut uraian diatas adalah semua faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian dalam keberhasilan pengembangan objek wisata dalam mengelola objek Arboretum Wisata Gambut tersebut baik dari meliputi faktor internal (kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman).

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Adapun lokasi tempat penelitian ini akan dilakukan di Arboretum Wisata Gambut di kampung Jawa Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dan

waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu bulan Februari-April 2021

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari buku, artikel, skripsi peneliti terdahulu, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan penelitian ini.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Wawancara mendalam (indepth interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

2. Studi dokumen

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.

TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisa data adalah proses pencarian data , menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Arboretum Wisata Gambut

Arboretum Wisata Gambut adalah salah satu wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis berlokasi di Kecamatan Bukit Batu Kelurahan Sungai Pakning Desa Kampung Jawa. Arboretum Wisata Gambut ini dapat dikunjungi dengan kendaraan bermotor atau menggunakan mobil karena akses jalannya dapat dijangkau dengan mudah. Arboretum Wisata Gambut ini merupakan wisata yang berada di bawah naungan CSR Pertamina RU II Sungai Pakning. Pertamina menjadikan Arboretum Wisata Gambut di Kelurahan Sungai Pakning sebagai destinasi alam satu-satunya di Kabupaten Bengkalis. Arboretum Wisata Gambut ini diremikan pada Kamis 8 November 2018 sebagai area konservasi dan eduwisata lahan gambut yang akan dikembangkan untuk wisata terutama untuk dijadikan wisata edukasi bagi generasi muda untuk memperkenalkan fungsi lahan gambut sebagai penyangga utama ekosistem penting di Provinsi Riau.

Arboretum Wisata Gambut awalnya bukanlah suatu tempat wisata seperti sekarang ini tetapi karena dulu pernah terjadi bencana kebakaran lahan dan hutan yang berkepanjangan di Kampung Jawa sekitar tahun 2012 yang menimbulkan banyak kerugian antara lain 86 ha lahan produktif yang terbakar, dan mengakibatkan terganggunya aktifitas masyarakat, hingga menimbulkan korban jiwa dan beberapa korban yang terkena penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan). Oleh karena itu CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning, sebagai salah satu perusahaan yang berada di wilayah Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau ikut ambil bagian dalam upaya penanganan bencana kebakaran hutan dan lahan yang ada di Kampung Jawa melalui program Kampung Gambut Berdikari dengan mitra binaan Petani, MPA (Masyarakat Peduli Api), sekolah - sekolah dan beberapa masyarakat lainnya.

Melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) dengan Program Kampung Gambut Berdikari dengan mitra binaan Petani, MPA (Masyarakat Peduli Api), sekolah - sekolah dan beberapa masyarakat lain dengan 2 sub program lainnya yaitu Gerenari Emas 4.0 dan Permata Hijau. Pada awal pengembangan program, Pertamina RU II hadir melalui bantuan peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanganan karhutla (kebakaran hutan dan lahan), pelatihan wirausaha, pemanfaatan area terbakar sebagai kawasan pertanian nanas hingga pelatihan pengolahan produk nanas seperti pengolahan nanas menjadi dodol nanas, keripik nanas, dan berbagai olahan nanas lainnya digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuannya wisata ini yaitu untuk sarana pendidikan ini, untuk memperkenalkan kepada generasi muda fungsi lahan gambut yaitu sebagai penyangga utama ekosistem di Provinsi Riau

A. Sejarah Arboretum Wisata Gambut

Kebakaran lahan gambut berkepanjangan terjadi di sebagian besar wilayah provinsi Riau pada tahun 2012-2015. Sangat berdampak besar bagi masyarakat Riau dan menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga menghambat semua pekerjaan dan menimbulkan penyakit. Salah satu lahan gambut yang terbakar yaitu terdapat di Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Pak Sadikin, salah satu warga yang tinggal di RW 06 di Kelurahan tersebut tergerak menjadi relawan yang tergabung dalam MPA (Masyarakat Peduli Api) oleh Kelurahan Sei Pakning untuk memadamkan api.

Pada tahun 2010 Pak Sadikin dibagi pembagian lahan keluarga oleh orang tua Pak Sadikin yang ditanami pohon karet yang awalnya lahan ini

ditanami sayuran, dan pada tahun 2013 pak Sadikin memiliki puteri yang saat itu berusia 1 tahun yang mengalami kelainan jantung yang membutuhkan oksigen segar lalu pak Sadikin menjadikan lahan tersebut menjadi taman bermain dan ditanami beberapa tanaman anaknya agar anaknya mendapat udara segar tetapi pada tahun 2015 terjadilah kebakaran dan pada saat itu putri pak Sadikin yang saat itu berusia 3 tahun meninggal karena mengalami sesak napas yang diakibatkan dari kebaran hutan dan lahan yang berkepanjangan akibat kabut asap yang terjadi saat itu, maka juga menjadi salah satu obesi pak Sadikin menjadikan lingkungan disekitarnya bebas dari kebakaran lahan gambut. pak Sadikin juga tidak mau berlarut-larut dalam kesedihan berlama-lama, walaupun lahan gambut yang dimilikinya tidak ikut terbakar, sebagai relawan Masyarakat Peduli Api (MPA), pak Sadikin bersama beberapa warga RW 06 yang biasa disebut Kampung Jawa tersebut berinisiatif melanjutkan pemadaman.

Bukan tanpa alasan Kelompok Tani Tunas Makmur menanam nanas di atas lahan gambut. Karena jenis tanaman ini merupakan tanaman yang paling tahan terhadap lahan masam, sesuai kateristik lahan gambut. Pada tanah pH 3,0, nanas tumbuh dan berproduksi dengan baik, dibandingkan tanaman lain pasti mendapat gangguan dalam pertumbuhan dan hasil yang mengecewakan. Upaya pak Sadikin dan Kelompok Tani Tunas Makmur membuahkan hasil yang menggembirakan. Nanas yang ditanam sejak 2015, kemudian berhasil panen. Hasil panen ada yang dijual segar, ada juga yang diolah menjadi kripik nanas, dodol, manisan, wajik nanas, selai, sirup, dan olahan lainnya oleh para istri petani nanas.

Lalu pak Sadikin menawarkan bagaimana kalau kita membentuk sebuah organisasi supaya hasil jerih payah yang telah dilakukan warga Kampung Jawa

dikelola dengan baik, warga Kampung Jawa. Kemudian semuanya sepakat membentuk Koperasi Tani Tunas Makmur Awalnya koperasi tunas makmur ini adalah suatu organisasi yang bernama Koperasi Tunas Tani

Seiring berjalannya waktu, pada 2016, taman bermain yang dulunya menjadi taman bermain anaknya tersebut diubah menjadi Arboretum Wisata Gambut pertama di Sumatera.

Kemudian di tahun 2018 bertemu dengan pihak CSR Pertamina RU II Sungai Pakning yang saat itu ingin juga memiliki visi yang sama yaitu menanggulangi kebaran lahan dan hutan yang ada di Kampung Jawa maka dari itu. Kemudian didatangkan lagi tim ahli dari IPB untuk turun dan melakukan penelitan dan hasilnya lahan gambut ini udah sangat cocok dan terdapat 60 persen tanaman gambut.

B. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi ada seseorang melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dan ada juga yang hanya bekerja dengan setengah hati atau da tidak mengerti apa tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi tersebut, maka dari itu sangat penting suatu organisasi membuat struktur organisasi agar semua anggota organisasi tersebut dapat mengetahui pembagian tugas dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas masing-masing sesuai dengan jabatan dan di dalam struktur organisasi juga secara jelas dapat memisahkan mana yang menjadi tanggung jawab dan wewenang setiap angotanya.

2.Pemangku Kepentingan

Ada beberapa pemangku kepentingan atau *stakeholder* yang berperan dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut:

1 CSR Pertamina RU II Sugai Pakning

Peran CSR Pertamina RU II Sungai Pakning dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut karena berperan sebagai fasilitator atau penyedia fasilitas yang nantinya akan digunakan wisatawan ketika berkunjung ke Arboretum Wisata Gambut, Ada beberapa fasilitas yang ada di Arboretum Wisata Gambut yang dapat menarik minat anak-anak SD untuk bermain sambil belajar. Terdapat juga fasilitas Toilet Umum, Musholla, yang dapat memudahkan pengunjung yang ingin sholat sehingga dapat melakukan sholat di Arboretum Wisata Gambut.

2. Koperasi Tani Tunas Makmur

Peran koperasi Tani Tunas Makmur sebagai organisasi yang bertugas mengelola Arboretum Wisata Gambut yang dibantu oleh Pertamina sebagai fasilitator. Peran Koperasi Tani Tunas Makmur sangat penting karena di dalam kelompok inilah menjadi satu organisasi yang melakukan pengelolaan mulai dari perencanaan dan semuanya langsung dikelola oleh koperasi tani tunas makmur.

3. Kelurahan Sungai Pakning

Peran kelurahan Sungai Pakning dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut dengan cara mendukung semua yang dilakukan pihak Pertamina CSR RU II Sungai Pakning dan Koperasi Tunas Makmur dengan membantu pembangunan jalan menuju Arboretum Wisata Gambut.

3. Pengelolaan Arboretum Wisata Gambut

Pengelolaan yang tergabung dalam Arboretum Wisata Gambut di kampung Jawa melibatkan CSR Pertamina RU II Sungai Pakning yang menjadi pengawas dan sebagai fasilitator dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut dan beberapa dari anggota yang menjadi pengawas yang secara langsung berhubungan dengan Arboretum Wisata Gambut. Dan juga beberapa dari anggota MPA (Masyarakat Peduli Api) dan ibu-ibu atau masyarakat

sekitar yang tergabung dalam Koperasi Tani Tunas Makmur.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut di kampung Jawa tergolong baik dan sangat rutin dilakukan baik antar anggota Koperasi Tani Tunas Makmur maupun rapat dengan pihak pengawas dari CSR Pertamina RU II Sungai Pakning. Rapat dengan CSR Pertamina RU II Sungai Pakning dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan, apa yang diperlukan dalam pengelolaan dan merencanakan apa saja rencana atau kegiatan apa yang akan dilakukan untuk menarik minat pengunjung.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut sepenuhnya sudah dikelola oleh Koperasi Tani Tunas Makmur dengan baik dan sudah memiliki struktur kerja yang dapat memudahkan setiap anggota dalam pembagian tugas masing-masing.

3. Pengarahan

Pengarahan yang dilakukan oleh CSR Pertamina RU II Sungai Pakning kepada Koperasi Tunas Makmur yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kendala yang ada di Koperasi Tani Tunas Makmur misalnya pengelola kurang mengerti bagaimana cara berorganisasi yang baik atau bagaimana cara pembukuan, itulah yang dijadikan pelatihan bagi pengelola supaya semakin mengerti dan dalam mengelola Arboretum Wisata Gambut.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan pihak CSR Pertamina RU II Sungai Pakning sudah sangat baik. Ada juga divisi dari CSR Pertamina RU II Sungai Pakning

yang rutin mengawasi Koperasi Tani Tunas Makmur dengan datang berkunjung hampir setiap hari tetapi sekarang karena adanya pandemi covid 19 kunjungan dari pihak CSR Pertamina RU II Sungai Pakning jarang dilakukan secara langsung tetapi rapat setiap bulan tetap dilakukan secara virtual melalui zoom.

4. Kendala Pengelolaan

1. Pandemi Covid 19

Pandemi Covid 19 adalah pandemi yang menimpa seluruh dunia termasuk juga di Indonesia yang membuat terhambatnya aktivitas akibat dilarangnya melakukan pertemuan yang melibatkan banyak orang, seperti itu yang dialami di Arboretum Wisata Gambut ini karena adanya larangan pemerintah untuk membuka objek wisata sehingga 2 tahun belakangan ini Arboretum Wisata Gambut tidak beraktivitas seperti biasanya.

1. Hubungan internal

Di dalam sebuah organisasi selalu ada yang mendukung maupun menghambat berjalannya tujuan awal dari organisasi tersebut. Terkadang kendala itu muncul dari hubungan internal antar organisasi tersebut, ada banyak orang didalam organisasi yang memiliki pemikiran dan cara kerja yang berbeda sehingga membuat antar anggota terkadang memiliki permasalahan ringan yang dapat menjadi penghalang suatu organisasi ini dapat maju dan mencapai tujuan

2. Promosi

Promosi dan pemasaran wisata itu sangat erat hubungan dalam mengenalkan sebuah objek wisata kepada masyarakat umum yang nantinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan di Arboretum Wisata Gambut. Promosi dapat dilakukan secara langsung dan juga melalui sosial media , Promosi secara langsung sangat baik yang dilakukan oleh pihak CSR Pertamina RU II Sungai Pakning, pihak Koperasi Tani

Tunas Makmur, maupun pihak masyarakat tetapi kurang jika dilihat dari promosi media sosial.

3. Terjadinya kerusakan fasilitas

Kerusakan fasilitas yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan atau *stakeholder* yang ada di Arboretum Wisata Gambut terdiri dari beberapa pihak yang pertama adalah pihak CSR Pertamina RU II Sungai Pakning sebagai perusahaan yang menaungi Koperasi Tunas Makmur dan sebagai fasilitator dalam Arboretum Wisata Gambut

Pemangku kepentingan yang kedua adalah Koperasi Tani Tunas Makmur yang menjadi kelompok yang mengelola secara langsung. Dan di dalam Kelompok Tani Tunas Makmur terdiri dari 4 kelompok kerja yang pertama adalah kelompok kerja perkebunan, produksi, pemasaran dan arboretum yang semuanya bekerja sama untuk mengelola Arboretum Wisata Gambut.

Dan terakhir adalah pihak pemerintah Kelurahan Sungai Pakning yang selalu mendukung dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut dan mendukung pihak pengelola Arboretum Wisata Gambut.

2. Pengelolaan Arboretum Wisata Gambut

Pengelolaan yang ada di Arboretum Wisata Gambut semua berjalan dengan lancar antara pihak CSR Pertamina RU II dengan pihak Koperasi Tani Tunas Makmur mulai dari perencanaan. Perencanaan yang dilakukan di Arboretum Wisata Gambut ini baik melalui rapat yang dilakukan antar kelompok Koperasi Tani Tunas Makmur maupun dari pihak Koperasi Tani Tunas Makmur dengan

pengawas dari CSR Pertamina RU II Sungai Pakning yang dilakukan setiap bulan untuk mengetahui kendala atau kekurangan untuk dievaluasi.

Pengorganisasian yang dilakukan pengelola di Arboretum Wisata Gambut sudah memiliki struktur organisasi yaitu struktur organisasi Koperasi Tani Tunas Makmur yang diketuai oleh pak Samsul dan sudah memiliki bendahara dan sekretaris dan 4 kelompok kerja yang masing-masing anggota yang sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing.

Pengarahan yang dilakukan pengelola di Arboretum Wisata Gambut terdiri dari beberapa pihak ada pengarahan dari CSR Pertamina RU II Sungai Pakning yang melakukan pengarahan terhadap Koperasi Tani Tunas Makmur dengan cara memberikan pelatihan cara berorganisasi yang baik dan benar, pelatihan pembukuan, pelatihan menjadi pemimpin yang diikuti oleh semua anggota Koperasi Tani Tunas Makmur. Pengarahan juga dilakukan oleh ketua kelompok kerja arboretum juga sangat baik kepada anggotanya dengan cara mengajak semua anggota bekerja sama membersihkan arboretum dan lain sebagainya.

Pengawasan yang dilakukan pengelola di Arboretum Wisata Gambut dari pihak CSR Pertamina RU II Sungai Pakning memiliki anggota yang bertugas untuk mengawasi Arboretum Wisata Gambut secara rutin.

3. Ada kendala yang dialami pihak pengelola Koperasi Tani Tunas Makmur dalam mengelola Arboretum Wisata Gambut diantaranya:

a. Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 yang dialami sekarang ini memang sangat berpengaruh bagi semua orang dan mengakibatkan tempat wisata harus tutup sesuai anjuran pemerintah untuk mengurangi kasus

covid 19 sehingga mengakibatkan Arboretum Wisata Gambut ditutup dan mengakibatkan tidak adanya pendapatan atau pemasukan untuk pengelolaannya.

b. Hubungan internal

Hubungan internal juga menjadi kendala di dalam pengelolaan Arboretum Wisata Gambut adanya anggota yang dulunya aktif dan mengerti tujuan awal di buatnya Arboretum Wisata Gambut ini sekarang sudah tidak aktif dan peduli lagi dengan tujuan awal Arboretum Wisata Gambut ini

c. Promosi

Promosi juga menjadi kendala yang dilakukan melalui sosial media yaitu instagram Arboretum Wisata Gambut kurang aktif karena kebanyakan pengelola dari anggota Koperasi Tunas Makmur adalah masyarakat desa Kampung Jawa yang rata-rata berusia tidak muda lagi dan kurang mengerti tentang media sosial.

d. Kerusakan fasilitas

Rusaknya fasilitas akibat dari tangan pengunjung yang tidak bertanggung jawab juga menjadi kendala bagi pengelola dalam mengelola Arboretum Wisata Gambut.

2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk Arboretum Wisata Gambut adalah:

1. Pertamina sebaiknya mengambil bagian dalam pengelolaan secara langsung seperti yang dilakukan Koperasi Tani Tunas Makmur.
2. Jika ada beberapa dari anggota Koperasi Tani Tunas Makmur yang sudah tidak tertarik atau jarang ikut serta dalam mengelola Arboretum Wisata Gambut sebaiknya dilakukan evaluasi agar setiap anggota dapat bekerja sama dalam

- mengelola Arboretum Wisata Gambut.
3. Mempertegas hukuman atau membuat sanksi bagi pengunjung yang merusak fasilitas Arboretum Wisata Gambut.
 4. Karena Arboretum Wisata Gambut menjadi wisata edukasi bagi anak Sekolah Dasar maka dari itu penulis menyarankan untuk menambah permainan yang ada di Arboretum Wisata Gambut jika anak Sekolah Dasar sudah masuk seperti biasa.
 5. Memperbaharui fasilitas-fasilitas yang sudah ada di Arboretum Wisata Gambut karena kerusakan akibat kurangnya pengunjung di era pandemi.
 6. Mengaktifkan kembali promosi Arboretum Wisata Gambut melalui sosial media instagram Arboretum Wisata Gambut yang kurang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa. Bandung.
- A.J, Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Pindo Persada.s
- Arifin Rois dan Helmi Muhammad. 2016. *Pengantar Manajemen*. Malang. Empatdua
- Arikunto, S 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakara: Rineka Cipta.
- Bejo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimanta., et al. (2008). *Corporate Social Responsibility alternatif bagi pembangunan Indonesia*. Cetakan kedua. Jakarta: ICSD.
- Darsoprajitno, Soewarno. (2002). *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung : Angkasa.
- Fandeli, C.M.2000. *Pengusaha Ekowisata*. Yogyakarta:Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- George R. Terry, 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Grimble, R and Wellard, K. 1996. Stakeholder Methodologies in Natural Resource Management: A Review of Principles, Contexts, Experiences and Opportunities. Paper presented at the ODA NRSP Socioeconomic Methodologies Workshop, 29-30 Apr, 1996, London, UK.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hamim, Surfian dan Indra Mukhlis Adnan 2005, *Administrasi , Organisasi, dan Manajemen. Suatu Teori, Konsep dan Aplikasi*.Pekanbaru: Multigrafindo.
- Hasibuan, S.P Malayu (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*.Bandung: Alfabeta.
- Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata
- Nugroho, Sarwo. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue 2006 . *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara 2010)
- Ridwan,Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. MedanPT SOFMEDIA.

Sameng , Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta :Balai Pustaka.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Terry, George. R .2006. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yatim Riyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Surabaya : Penerbit SIC.

Yatim Riyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Surabaya : Penerbit SIC.

Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia.

Undang-Undang

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
tentang otonomi daerah

Undang-undang nomor 10 tahun 2009
tentang kepariwisataan

Kamus Besar Bahasa Indonesia

(Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005:534).
Tentang Pengelolaan.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005:534).
Tentang Pengelolaan